

Inovasi Pembelajaran Melalui Daur Ulang Barang Bekas Di Panti Asuhan Kanaan

Learning Innovation Through Recycling Used Goods at the Kanaan Orphanage

Jessua Gusti Sindhu Rajendra^{1*}

¹ Program Studi Teknik Konstruksi Perkapalan, Universitas Jember

[*Email : 221910701045@mail.unej.ac.id](mailto:221910701045@mail.unej.ac.id)

Received : Des 20, 2025 / Accepted : Des 29, 2025 / Published : Jan 17, 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kesadaran lingkungan anak-anak di Panti Asuhan Kanaan melalui pembelajaran kreatif berbasis daur ulang. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa melalui serangkaian kegiatan edukasi dan praktik langsung mengolah barang bekas menjadi karya yang fungsional. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi bahan daur ulang dan penggunaannya kembali, *ice breaking*, refleksi, dan praktik pembuatan karya seperti tempat sampah mini dan celengan berbahan kardus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah, keterampilan teknis dalam daur ulang, serta sikap peduli lingkungan. Tantangan seperti keterbatasan bahan dan kendala waktu dapat diatasi melalui adaptasi kegiatan. Program ini memberikan dampak positif bagi peserta, lingkungan panti asuhan, dan mahasiswa sebagai pelaksana.

Kata Kunci : Kreativitas; Daur Ulang; Panti Asuhan; Barang Bekas

Abstract

This community service activity aims to improve the creativity, skill, and environmental awareness of children at the Kanaan Orphanage through creative learning based on recycling. This program is implemented by students through a series of educational activities and direct practice of processing used goods into functional works. The activity methods include delivering material on recycled materials and their reuse, ice breaking, reflection, and practical work on making works such as mini trash cans and piggy banks from cardboard. The result of the activity showed an increase in participants knowledge about waste management, technical skills in recycling, and environmental awareness. Challenges such as limited materials and time constraints can be overcome through adaptation of the activities. This program has a positive impact on participants, the orphanage environment, and students as implementers.

Keywords : Creativity; Recycling; Orphanage; Used Goods

PENDAHULUAN

Isu lingkungan dan meningkatnya jumlah sampah rumah tangga menjadi perhatian penting dalam masyarakat (Cerya & Evanita, 2021). Edukasi mengenai daur ulang (3R: *reduce, reuse, recycle*) merupakan langkah strategis untuk

menanamkan kepedulian lingkungan, sekaligus mengembangkan kreativitas serta keterampilan pemanfaatan barang bekas (Abidin et al., 2022; Saputri et al., 2025). Kondisi ini semakin relevan bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, di mana akses terhadap fasilitas pembelajaran kreatif sering kali terbatas.

Panti Asuhan Kanaan di Jember menaungi anak-anak dari berbagai latar belakang etnis dan kondisi ekonomi. Mereka membutuhkan ruang belajar yang edukatif, menyenangkan, dan memberdayakan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian bertema "*Pembelajaran Kreatif: Mengolah Barang Bekas Menjadi Karya di Panti Asuhan Kanaan*" dirancang guna mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan pengembangan kemampuan motorik, kreativitas, serta kepercayaan diri anak-anak panti. Kegiatan ini juga menjadi sarana penerapan nilai-nilai pelayanan, koinonia, dan diakonia bagi mahasiswa sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman.

METODE

Adapun metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Sasaran Program

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Kanaan, Darwo Barat, Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Panti ini menaungi puluhan anak dengan latar belakang beragam Jawa, Madura, Nias, Flores, hingga Papua sehingga lingkungan belajar bersifat multikultural. Panti memiliki lahan terbatas (2.000 m²), namun telah dilengkapi kebun sayur, area bermain, serta ruang pembelajaran sederhana yang memungkinkan kegiatan edukatif dilakukan secara efektif.

B. Struktur Desain dan Konsep Kegiatan

Pelaksanaan program disusun dalam rangkaian pertemuan mingguan setiap hari Sabtu yang mencakup unsur edukatif, religius, afektif, dan kreatif. Rangkaian pertemuan secara umum dibagi menjadi:

1. Sesi Pembukaan
 - a) Doa pembuka
 - b) Penyampaian firman Tuhan dan renungan singkat
 - c) Penjabaran tujuan kegiatan hari itu, sesi ini dimaksudkan untuk membangun suasana tenang, penuh syukur, dan menanamkan nilai iman sebelum memasuki materi inti.
2. Penyampaian Materi Edukasi Lingkungan
 - a) Pemahaman jenis sampah (*organik-anorganik*)
 - b) Konsep 3R: *Reduce, Reuse, Recycle*
 - c) Cara memilah sampah secara mandiri
 - d) Manfaat lingkungan jika sampah dikelola dengan benar

3. Ice Breaking dan Permainan Edukatif
 - a) Tebak gambar sampah
 - b) Permainan memilah sampah dengan kartu
 - c) Menyebutkan manfaat barang bekas secara cepat, permainan ini juga berfungsi menguatkan pembelajaran 3R yang sering kali mudah dilupakan peserta.
4. Kegiatan Inti: Pembuatan Karya dari Barang Bekas
 - a) Pembuatan tempat sampah mini dari kardus
 - b) Pembuatan celengan
 - c) Meronce (dalam sesi kolaborasi dengan PMKK FKG)
5. Peserta diarahkan mengenai:
 - a) Teknik memotong bahan
 - b) Cara menempel yang kuat
 - c) Menyusun struktur karya agar kokoh
 - d) Dekorasi sesuai kreativitas
6. Refleksi, Evaluasi, dan Dokumentasi:
 - a) Menceritakan pengalaman dari anak-anak.
 - b) Menunjukkan hasil karya
 - c) Mendengarkan rangkuman pembelajaran hari itu

C. Teknis Pelaksanaan Kegiatan Secara Mendalam

1. Koordinasi awal dengan pengelola panti, menentukan jumlah peserta, waktu kegiatan, dan kebutuhan fasilitas.
2. Pengumpulan dan penyortiran barang bekas, barang yang tidak layak pakai dipisahkan dan tim menyediakan cadangan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Pengaturan ruang kegiatan meliputi:
 - a) Meja kerja kelompok
 - b) Area alat dan bahan
 - c) Area hasil karya
 - d) Pojok dokumentasi
3. Pendampingan intensif selama praktik, fasilitator memberikan contoh langkah demi langkah, memastikan peserta:
 - a) Memegang gunting dengan benar
 - b) Mengoles lem secukupnya
 - c) Menjaga kerapian pengerjaan
 - d) Menguatkan struktur karya
4. Evaluasi harian informal, melalui observasi, kuis kecil, dan tanya jawab.
5. Evaluasi akhir program, berdasarkan indikator capaian yang disusun dalam tabel penilaian formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Kanaan menghasilkan sejumlah capaian yang dapat diamati melalui evaluasi selama proses berlangsung. Dari sisi pengetahuan lingkungan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep pengelolaan sampah, khususnya prinsip *reduce, reuse, dan recycle*. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta belum mampu membedakan jenis-jenis barang bekas dan cara pemilahannya, namun setelah beberapa sesi pendampingan, mereka sudah dapat menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, menyebutkan contoh barang bekas yang bisa diolah ulang, serta menjawab pertanyaan sederhana saat sesi tanya jawab maupun permainan edukatif yang disisipkan dalam kegiatan.



Gambar 1. Pemberian Poster 3R

Penyampaian materi yang berulang, penggunaan poster visual, serta permainan memilah sampah secara langsung membantu memperkuat daya ingat mereka terhadap konsep dasar daur ulang. Selain peningkatan pengetahuan, perkembangan keterampilan peserta juga terlihat melalui kemampuan mereka dalam mengikuti tahapan pembuatan karya (Wati & Septiani, 2023). Anak-anak panti menunjukkan kemajuan dalam melakukan kegiatan motorik halus seperti memotong bahan, menempel, merangkai, dan menyusun elemen karya dari barang bekas. Pada pertemuan-pertemuan awal, banyak peserta masih kesulitan dalam menjaga kerapian atau memastikan struktur karya cukup kokoh, namun melalui pendampingan intensif, mereka mulai memahami teknik penguatan seperti penggunaan lem secara berlapis, penekanan pada bagian tertentu, serta

penyusunan bahan yang lebih stabil. Hal ini terlihat dari hasil karya yang semakin rapi dan kuat, serta dapat dikenali bentuk dan fungsinya. Peserta bahkan mampu menyelesaikan karya secara mandiri atau hanya dengan bantuan minimal dari fasilitator, dan karya yang dihasilkan layak dipamerkan pada akhir kegiatan.

Keaktifan dan kreativitas peserta juga mengalami peningkatan signifikan. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, keberanian mencoba teknik baru, dan kemampuan mengeksplorasi bahan di luar instruksi dasar. Beberapa peserta bahkan memberikan ide tambahan untuk mempercantik hasil karya seperti menambah hiasan, warna, atau bentuk yang tidak dicontohkan oleh fasilitator. Aktivitas meronce dalam pertemuan kolaborasi dengan PMKK FKG semakin memperkuat dinamika kreativitas tersebut karena mendorong interaksi, kolaborasi, dan ekspresi diri.



Gambar 2. Kegiatan Aksi Sosial Bersama PMKK FKG UNEJ

Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan kontekstual efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta keberanian berekspresi pada anak-anak panti (Te'a et al., 2025). Dalam hal sikap, peserta menunjukkan perkembangan kepedulian lingkungan yang semakin baik seiring berjalannya kegiatan. Anak-anak mulai memahami pentingnya mengurangi sampah serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Perubahan sikap terlihat dari kebiasaan mereka yang mulai membuang sisa potongan bahan ke tempat sampah tanpa diminta dan mampu menjelaskan alasan mengapa daur ulang penting bagi kelestarian lingkungan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan tidak hanya

memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai praktis yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta (Muiz, 2023). Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini juga memiliki nilai guna yang nyata. Karya seperti celengan dan tempat sampah mini dari kardus tidak hanya berhasil diselesaikan dengan baik, tetapi juga dapat digunakan dalam aktivitas harian peserta.



Gambar 3. Contoh Produk Tempat Sampah Dan Celengan

Mereka mampu menjelaskan cara penggunaan karya tersebut serta manfaatnya, menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kreativitas tetapi juga pada penerapan fungsional. Pameran kecil yang dilakukan pada akhir kegiatan memberikan ruang apresiasi kepada peserta serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berkarya. Meski berhasil mencapai capaian penting, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala yang banyak ditemukan adalah peserta cepat lupa istilah seperti *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator menambahkan permainan singkat mengenai pemilahan sampah serta menyisipkan pengulangan konsep dalam setiap sesi.

Tantangan lain adalah kualitas beberapa karya yang kurang kokoh atau tidak rapi, sehingga tim memberikan arahan tambahan mengenai teknik penguatan struktur dan cara pengeleman yang benar. Selain itu, beberapa bahan yang disediakan terkadang berada dalam kondisi kurang layak pakai, sehingga tim perlu melakukan penyortiran sebelum kegiatan dan menyiapkan bahan cadangan untuk mencegah kendala teknis. Waktu pengerjaan karya juga sering melebihi perkiraan, terutama bagi peserta yang lebih muda, sehingga tim menambahkan *buffer time* di setiap pertemuan agar aktivitas tetap berjalan lancar tanpa mengurangi kualitas pendampingan. Seluruh tantangan tersebut dapat diselesaikan melalui koordinasi tim yang fleksibel dan penyesuaian strategi pelaksanaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Kanaan melalui pembelajaran kreatif berbasis daur ulang berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai konsep pengelolaan sampah, khususnya prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, yang sebelumnya masih kurang dipahami oleh peserta. Penyampaian materi yang interaktif, didukung permainan edukatif dan media visual, terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman lingkungan kepada anak-anak panti. Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan peserta juga berkembang secara signifikan. Melalui kegiatan pembuatan karya seperti tempat sampah mini dan celengan dari kardus, anak-anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan motorik halus, ketelitian, serta kreativitas. Pendampingan intensif dan metode praktik langsung menjadikan peserta mampu menghasilkan karya yang kuat, rapi, dan fungsional. Kegiatan ini juga membangun rasa percaya diri peserta melalui kesempatan menampilkan hasil karya mereka pada akhir program. Dari sisi sikap, kegiatan ini menumbuhkan kepedulian lingkungan yang tercermin dari perubahan perilaku peserta, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya tanpa diminta serta kemampuan mereka menjelaskan manfaat daur ulang dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial selama kegiatan, khususnya dalam sesi kolaborasi dengan PMKK FKG, turut memperkuat rasa kebersamaan, partisipasi aktif, dan keberanian anak-anak untuk mengekspresikan ide kreatif mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R., Sumriyeh, S., & AsyĀċâ,â,ċari, A. (2022). Metode Pembelajaran Berbasis 3r (Reuse, Reduce, Recycle) dalam Upaya Memperdayakan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 222–231. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1732>
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136–144. <https://doi.org/10.29210/3003977000>
- Muiz, A. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi: Potret Kegiatan Mahasiswa di Mayasih dan Lumbu Kuningan. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4(3), 262–269. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.7092>
- Saputri, N., Deviani, N., & Sabariah, S. (2025). Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Kolase Dengan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Dikelas 2 SDN 2 Sembuluh 1. *QAWIUN : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.61104/qw.v1i1.371>
- Te'a, Y. V., Noge, M. D., Wau, M. P., & Kaka, P. W. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

- Kelas V SD pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(5), 4–4.
<https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.4>
- Wati, M., & Septiani, A. A. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(3), 539–543. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i3.13266>